



DEWAN PENGURUS PUSAT NAQOBAH ANSAB AULIYA TIS AH

Akta Notaris: ISY KARIMAH SYAKIR, S.H., M.Kn., M.H. No. 19. 13 Mei 2019
S.K. Menkumham: AHU-0005731.AH.01.07.TAHUN 2019
E-mail: naat.3917@gmail.com. HP. +62 823-3885-5009. WA. +62 819-3819-2522
Alamat: Dsn. Sumber Papan RT/RW. 002/004 Desa Klampar Kec. Proppo Kab. Pamekasan 69363

PERATURAN PERKUMPULAN NAQOBAH ANSAB AULIYA' TIS'AH (NAAT) INDONESIA NOMOR: 01/PP/DPP-NAAT/IX/2026

TENTANG TATA CARA PEMBENTUKAN DAN PENGUKUHAN PENGURUS DEWAN PIMPINAN WILAYAH (DPW) DAN DEWAN PIMPINAN CABANG (DPC) NAQOBAH ANSAB AULIYA' TIS'AH SE-INDONESIA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM PENGURUS PUSAT NAQOBAH ANSAB AULIYA' TIS'AH (NAAT),

Menimbang:

1. Bahwa Naqobah Ansab Auliya' Tis'ah (NAAT) adalah Perkumpulan/Jam'iyah berbadan hukum yang berasaskan Islam Ahlusunnah wal Jama'ah dan Pancasila, yang bertujuan menyatukan, mendata, dan memelihara nasab/dzurriyah Wali Songo di seluruh Nusantara.
2. Bahwa untuk menjalankan konsolidasi organisasi, memperluas jangkauan silaturahmi, serta mengoptimalkan peran pelestarian nasab dan dakwah di daerah, perlu dibentuk struktur kepengurusan di tingkat Wilayah (DPW) dan Cabang (DPC).
3. Bahwa sesuai amanat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga NAAT, perlu ditetapkan Peraturan Perkumpulan yang mengatur secara tertib dan pasti mengenai tata cara pembentukan, penetapan, serta pengukuhan Pengurus DPW dan DPC NAAT di seluruh Indonesia.

Mengingat:

1. **Anggaran Dasar NAAT:**
 - a. Pasal 1, 2, dan 3 (Nama, Kedudukan, dan Badan Hukum AHU-0005731.AH.01.07.TAHUN 2019).
 - b. Pasal 13 (Struktur Organisasi NAAT: Pengurus Pusat, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang).
 - c. Pasal 15, 16, dan 17 (Kepengurusan, Komposisi Mustasyar, Syuriyah, Tanfidziyah, dan Masa Khidmat 5 Tahun).
 - d. Pasal 35 ayat (3) (Wewenang DPP/Pengurus Pusat dalam Pembentukan DPW dan DPC).
2. **Anggaran Rumah Tangga NAAT:**
 - a. Pasal 40 (Konferensi Wilayah).
 - b. Pasal 42 (Konferensi Cabang).
 - c. Pasal 49, 50, dan 51 (Rapat-Rapat Harian Syuriyah dan Tanfidziyah).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: Peraturan Perkumpulan Naqobah Ansab Auliya' Tis'ah (Naat) Tentang Pembentukan Dan Pengukuhan Pengurus Dewan Pimpinan Wilayah (Dpw) Dan Dewan Pimpinan Cabang (Dpc) Naat Se-Indonesia.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Perkumpulan ini yang dimaksud dengan:

1. **Perkumpulan** adalah Naqobah Ansab Auliya' Tis'ah disingkat NAAT.
2. **Pengurus Pusat (PP/DPP)** adalah pimpinan tertinggi Perkumpulan NAAT yang berkedudukan di tempat kedudukan pusat perkumpulan.
3. **Pengurus Wilayah (PW/DPW)** adalah struktur kepengurusan NAAT di tingkat Provinsi.
4. **Pengurus Cabang (PC/DPC)** adalah struktur kepengurusan NAAT di tingkat Kabupaten/Kota.
5. **Dzurriyah Wali Songo** adalah keturunan sah dari para Wali Songo baik dari jalur laki-laki maupun jalur perempuan yang tercatat/terverifikasi oleh NAAT.

6. **Mandat** adalah surat kuasa resmi dari Pengurus Pusat kepada tokoh/dzurriyah untuk membentuk kepengurusan DPW atau DPC di daerahnya.

BAB II

WEDUK, KEDUDUKAN, DAN STRUKTUR KEPENGURUSAN

Pasal 2

1. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) berkedudukan di Ibu Kota Provinsi.
2. Dewan Pimpinan Cabang (DPC) berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten/Kota.

Pasal 3

Struktur Kepengurusan DPW dan DPC NAAT mengacu pada Pasal 15 dan Pasal 16 Anggaran Dasar NAAT, yang terdiri dari:

1. Mustasyar (Penasehat).
2. Pengurus Syuriyah (Pimpinan Tertinggi yang bertugas membina dan mengawasi).
3. Pengurus Tanfidziyah (Pelaksana Harian).
4. Pengurus Pleno (Gabungan Mustasyar, Syuriyah, Tanfidziyah, serta unsur Lembaga/Badan Khusus) yang terdiri dari :
 - a. LHKSNI
 - b. LADUNI
 - c. LAPAN
 - d. LP3SN
 - e. LPKKN
 - f. LSKN
 - g. LPN
 - h. BAKORDA

Pasal 4

Masa khidmat kepengurusan DPW dan DPC adalah **5 (lima) tahun** dalam satu periode.

BAB III

MEKANISME PEMBENTUKAN DPW DAN DPC

Pasal 5

Pembentukan DPW/DPC Pertama Kali (Inisiator/Mandat)

1. Dalam hal daerah belum memiliki kepengurusan DPW/DPC, sekurang-kurangnya 5 (lima) orang tokoh dzurriyah Wali Songo di wilayah/kabupaten setempat dapat mengajukan permohonan pembentukan kepada Pengurus Pusat.
2. Pengurus Pusat menerbitkan Surat Mandat Pembentukan DPW/DPC yang berlaku paling lama 3 (tiga) bulan.
3. Pemegang Mandat bertugas menyatukan dzurriyah setempat, mengadakan Musyawarah Pembentukan (Mubes/Muscab Perdana), serta menyusun susunan Personaliala Kepengurusan.

Pasal 6

Pembentukan DPW melalui Konferensi Wilayah (Musyawarah Berkala)

1. DPW yang telah habis masa khidmatnya wajib menyelenggarakan Konferensi Wilayah (Konferwil).
2. Konferwil bertugas menilai laporan pertanggungjawaban, menetapkan program kerja, serta memilih Tim Formatur untuk memilih Ketua Syuriyah dan Ketua Tanfidziyah.
3. Konferwil dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) dari jumlah DPC yang sah di daerahnya.

Pasal 7

Pembentukan DPC melalui Konferensi Cabang

1. DPC menyelenggarakan Konferensi Cabang (Konfercab) sekali dalam 5 (lima) tahun.
2. Konfercab dihadiri oleh Pengurus Cabang, Pengurus Anak Cabang (jika ada), dan/atau Ketua & Sekretaris Qobilah/Bani-Bani keluarga Wali Songo yang terdaftar.
3. Konfercab sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) dari jumlah peserta yang sah.

BAB IV

SYARAT DAN KRITERIA PENGURUS DPW DAN DPC

Pasal 8

Untuk dapat diangkat sebagai Pengurus DPW atau DPC NAAT, calon pengurus wajib memenuhi kriteria:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.
2. Memiliki komitmen terhadap aqidah Islam Ahlusunnah wal Jama'ah (Asy'ariyah/Maturidiyah, Mazhab Fiqih Empat, dan Tasawuf Ghazali/Junaid al-Baghdadi).
3. Setia kepada Pancasila dan UUD 1945.
4. Merupakan keturunan (dzurriyah) Wali Songo atau simpatisan/kerabat yang direkomendasikan oleh Majelis Nasab/Syuriyah.
5. Bersedia bekerja dengan ikhlas tanpa pamrih mengusung prinsip pendiri NAAT: **"Menanam, tidak hanya memanen"**.
6. Menghormati dan mengakui sistem pencatatan nasab NAAT yang inklusif (menghargai jalur laki-laki maupun perempuan).

BAB V

PROSEDUR PENGESAHAN DAN SURAT KEPUTUSAN (SK)

Pasal 9

1. Hasil Musyawarah Formatur DPW/DPC ditandatangani oleh Tim Formatur dan diajukan secara tertulis kepada Pengurus Pusat NAAT.
2. Berkas pengajuan harus dilampirkan:
 - o Surat Permohonan Pengukuhan & Pelantikan
 - o Berita Acara Musyawarah / Konferensi.
 - o Daftar Hadir Peserta Musyawarah.
 - o Draf Susunan Personaliala Kepengurusan (Mustasyar, Syuriyah, Tanfidziyah).
 - o Surat Kesiadaan Menjadi Pengurus dari masing-masing calon.
 - o KTP masing-masing Calon Pengurus
 - o Membayar biaya administrasi keuangan sebagaimana ketentuan berlaku dan dibayarkan ke Rekening Naqobah Ansab Auliya Tis'ah (NAAT) Bank Syariah Indonesia (BSI) No. Rekening : 7227259398 An. NAAT Indonesia
3. Pengurus Pusat melakukan verifikasi dan validasi kelengkapan berkas melalui Rapat Harian Syuriyah dan Tanfidziyah.
4. Apabila dinyatakan memenuhi syarat, Pengurus Pusat menerbitkan Surat Keputusan (SK) Pengesahan Kepengurusan DPW/DPC NAAT yang ditandatangani oleh Rois Syuriyah, Katib Syuriyah, Ketua Umum Tanfidziyah, dan Sekretaris Umum.

BAB VI

TATA CARA PENGUKUHAN DAN PELANTIKAN

Pasal 10

1. Pengurus DPW/DPC yang telah menerima SK Pengesahan wajib melaksanakan **Pengukuhan/Pelantikan Resmi**.
2. Pengukuhan dilakukan oleh Pengurus Pusat atau utusan resmi Pengurus Pusat yang diberi mandat khusus.
3. Tempat dan prosesi pengukuhan dianjurkan mengambil keberkahan (*tabarruk*) di tempat bersejarah/pesarean paku bumi daerah setempat atau tempat ikonis keislaman.

Pasal 11

Naskah Ikrar Pelantikan

Prosesi pengukuhan ditandai dengan pembacaan Ikrar/Janji Jabatan yang dipandu oleh Pengesah:

JANJI KHIDMAT PENGURUS NAQOBAH ANSAB AULIYA TIS'AH
DIBACA OLEH YANG MELANTIK:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا (النساء ٥٨)
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (أَوْ كَمَا قَالَ)

Sebelum saya mengambil janji khidmat, saya perlu mengingatkan, bahwa janji khidmat yang akan saudara-saudara ucapkan mengandung tanggung jawab terhadap naqobah ansab auliya tis'ah dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara republik indonesia.

Janji ini disamping disaksikan oleh diri sendiri dan oleh semua yang hadir sekarang, juga penting sekali untuk disadari bahwa janji ini disaksikan oleh Alloh Subhanahu wa ta'ala yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.

Selanjutnya saudara-saudara agar mengikuti dan mengucapkan kata-kata saya dengan khidmat.

=====

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

KAMI SEBAGAI DEWAN PENGURUS CABANG NAQOBAH ANSAB AULIYA TIS'AH(Sebutkan nama daerah Kab/Kota dan Provinsi) , DENGAN PENUH KESADARAN DAN TANGGUNG JAWAB, BERJUANG DIDALAM NAQOBAH ANSAB AULIYA TIS'AH UNTUK MENJUNJUNG TINGGI AGAMA ISLAM, NILAI-NILAI KETUHANAN, KEMANUSIAAN, PERSAUDARAAN, PERSATUAN DAN KEMASLAHATAN, BERJANJI;

1. Mempertahankan dan mengamalkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.
2. Menjunjung tinggi martabat dan nama baik agama Islam serta berusaha menjalankan, mewujudkan tujuan dasar Naqobah Ansab Auliya Tis'ah.
3. Mendedikasikan diri untuk menjalankan, menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam mewujudkan tujuan Naqobah Ansab Auliya Tis'ah.
4. Mempererat hubungan dan tali persaudaraan, mengumpulkan yang terserak, memelihara dan melaksanakan ukhuwah, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan harkat martabat kemanusiaan.
5. Taat dan patuh pada peraturan dasar dan peraturan Naqobah Ansab Auliya Tis'ah, melaksanakan tugas dan menjalankan kewajiban sebagai pengurus dewan pengurus cabang naqobah ansab auliya tis'ah Kabupaten

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

BAB VII
HAK, KEWAJIBAN, DAN WEWENANG DPW DAN DPC
Pasal 12
Hak DPW dan DPC:

1. Menggunakan nama, logo, dan lambang resmi NAAT dalam kegiatan organisasi.

- 2. Membentuk Lembaga, Badan Khusus, serta mengoordinasikan Bani/Qobilah di daerahnya.
- 3. Mengirimkan utusan resmi dalam permusyawaratan tingkat nasional (Muktamar, Munas, Konbes, dan Rakernas).

Pasal 13

Kewajiban DPW dan DPC:

- 1. Melaksanakan seluruh visi, misi, dan amanah organisasi sesuai ajaran leluhur.
- 2. Melakukan pendataan, penelusuran, dan pendokumentasian silsilah dzurriyah di wilayahnya secara ilmiah, jujur, dan inklusif.
- 3. Menjaga kemurnian nasab dari pemalsuan serta pengakuan yang tidak sah.
- 4. Memberikan laporan berkala pelaksanaan kegiatan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan kepada Pengurus Pusat.

BAB VIII

KETENTUAN PERALIHAN DAN PENUTUP

Pasal 14

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Perkumpulan ini akan ditetapkan kemudian melalui Surat Keputusan atau Peraturan Pengurus Pusat NAAT sepanjang tidak bertentangan dengan AD/ART NAAT.

Pasal 15

Peraturan Perkumpulan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : **Surabaya**

Pada Tanggal : **19 September 2026 M / 8 Rabiul Akhir 1448 H**

PENGURUS PUSAT NAQOBAH ANSAB AULIYA' TIS'AH (NAAT)

Pengurus Pusat Syuriyah:

Ttd

K.H. NUN HASSAN AHSAN MALIK

Rois Syuriyah

Ttd

KH. ABDUL HAMID MUDJIB)

Katib Syuriyah

Pengurus Pusat Tanfidziyah:

Ttd

KH. R. ILZAMUDDIN SHOLEH

Ketua Umum

Ttd

DR. H. MOHAMMAD SUBHAN, M.A., C.Neg

Sekretaris Umum

Tembusan Yth :

- 1. Ketua Majelis Permusyawaratan NAAT
- 2. Arsip